

AKSI BERSIH LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA KETING LAMONGAN

Siti Alfiatur Rohmaniah¹, Awawin Mustana Rohmah², Novita Eka Chandra³,
Rifky Ardhana Kisno Saputra⁴, Makhrus Afif⁵

¹Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Email: sitialfiatur@unisda.ac.id

²Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Email: awawin.emer@unisda.ac.id

³Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Email: novitaeka@unisda.ac.id

⁴Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Email: rifkyardhana@unisda.ac.id

⁵Universitas Islam darul Ulum Lamongan. Email: mahruscastobo@gmail.com

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO), environmental health is an ecological balance that must exist between humans and the environment in order to ensure the health of humans. Thus, a clean environment is very influential on the health of the community, both physically and spiritually. Clean environment indicators can be seen from the percentage of families that have access to clean water either from PDAM (Regional Drinking Water Company), wells or from other sources. Keting Village is one of the villages in Sekaran District, Lamongan Regency. Keting Village consists of two hamlets, namely Hamlet Keting and Hamlet Kedalon, both of which are crossed by a large river, namely Bengawan Solo. Based on the clean environment indicators above, Keting Village fulfills several points, including an adequate source of clean water, marked by many people who have private wells. This service activity is focused on cleaning the environment of the Keting Village community which aims to create a clean and healthy Keting Village environment. The activity began with socialization regarding the dangers of throwing garbage and waste in rivers, river clean-up actions, village road clean-up actions, mosque clean-up actions, grave clean-up actions, and procurement of trash cans on roadsides and public places.

Keywords: *Environmental Health, village clean-up, socialization*

ABSTRAK

Kesehatan lingkungan menurut WHO (World Health Organization) adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Dengan demikian, lingkungan yang bersih sangat berpengaruh pada kesehatan masyarakat baik jasmani maupun rohani. Indikator lingkungan bersih dapat dilihat dari persentase keluarga yang mempunyai akses air bersih baik dari PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), sumur atau dari sumber lainnya. Desa Keting merupakan salah satu desa di Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Desa Keting terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Keting dan Dusun Kedalon yang keduanya dilalui oleh sungai yang cukup besar yaitu bengawan solo. Berdasarkan indikator lingkungan bersih diatas, Desa keting memenuhi beberapa poin diantaranya sumber air bersih yang memadai ditandai dengan banyak masyarakat yang mempunyai sumur pribadi. Kegiatan pengabdian ini terfokus pada aksi bersih lingkungan masyarakat Desa Keting yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan Desa Keting yang bersih dan sehat. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai bahaya buang sampah dan limbah di sungai, aksi bersih sungai, aksi bersih jalan desa, aksi bersih masjid, aksi bersih makam, dan pengadaan tong sampah di pinggir jalan serta tempat umum.

Kata Kunci: *Kesehatan Lingkungan, aksi bersih desa, Sosialisasi*

PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan menurut WHO (*World Health Organization*) adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Sedangkan Kesehatan lingkungan menurut Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungan untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia. Dengan demikian, lingkungan yang bersih sangat berpengaruh pada kesehatan masyarakat baik jasmani maupun rohani. Sebagai contoh lingkungan yang bersih dapat menghambat dan mencegah nyamuk berkembang biak sehingga mengurangi populasi nyamuk dan menekan bahaya penyakit yang disebabkan oleh nyamuk diantaranya demam berdarah dengue (DBD), malaria, chikungunya, dan lain sebagainya.

Indikator lingkungan bersih dapat dilihat dari persentase keluarga yang mempunyai akses air bersih baik dari PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), sumur atau dari sumber lainnya. Kemudian persentase rumah sehat yaitu rumah yang mempunyai ventilasi dan pencahayaan yang cukup, bebas dari pencemaran udara maupun lingkungan, rumah yang dirawat dan dibersihkan secara rutin, mempunyai sistem pembuangan sampah yang baik, halaman yang ditanami beberapa pohon sebagai produksi oksigen yang baik, dan keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar diantaranya toilet, tempat sampah, dan saluran pembuangan air.

Desa Keting merupakan salah satu desa di Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Desa Keting terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Keting dan Dusun Kedalon yang keduanya dilalui oleh sungai yang cukup besar yaitu bengawan solo. Berdasarkan indikator lingkungan bersih diatas, Desa Keting memenuhi beberapa poin diantaranya sumber air bersih yang memadai ditandai dengan banyak masyarakat yang mempunyai sumur pribadi. Akan tetapi saat musim kemarau, produksi air sumur berkurang bahkan banyak yang kering sehingga masyarakat terpaksa mengambil air dari sungai bengawan solo. Semua kegiatan pertanian juga mengandalkan dari air sungai bengawan solo. Dilihat dari rumah tempat tinggal, mayoritas rumah masyarakat mempunyai ventilasi dan pencahayaan yang cukup, akan tetapi mayoritas penduduk laki-laki usia remaja, dewasa dan tua adalah perokok aktif.

Setiap rumah sudah mempunyai toilet karena terbantu program pemerintah lewat pemerintah Desa untuk pengadaan toilet yang layak. Namun masih banyak poin yang belum terpenuhi terutama mengenai sampah dan limbah. Banyaknya masyarakat yang membuang limbah ke sungai bengawan solo baik itu limbah rumah tangga berupa sampah, limbah dari beberapa home industri yang ada di wilayah tersebut terutama berupa limbah cair, dan beberapa limbah dari

pertanian. Di Desa Keting memang belum ada TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang dikelola oleh Desa dan tempat sampah yang disediakan di Desa tersebut masih terbatas di tempat umum yaitu sekolah dan masjid. Penataan lingkungan juga masih belum diperhatikan, kebersihan makam juga belum ada ada perhatian khusus dari masyarakat setempat.

Pada penelitian (Kusminah, 2018) melakukan penyuluhan 4r dan menciptakan lingkungan bersih dan ekonomis dengan menggunakan bank sampah. (Nazar, 2021) melakukan sosialisasi dalam perbaikan sanitasi lingkungan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Daerah Kampung Kalisari Timur I Surabaya di lakukan peningkatan Lingkungan Bersih oleh (Desrina Yusi Irawati; Yemima Hartono B.; Olivia Marcella, 2019). (Puspitaningsih, Dwiharini; Mawaddah, Nurul; Fatmawati, 2020) melakukan sosialisasi di lingkungan sekolah saat pandemi dalam meningkatkan budaya perilaku hidup bersih dan sehat.

Kegiatan pengabdian ini terfokus pada aksi bersih lingkungan masyarakat Desa Keting yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan Desa Keting yang bersih dan sehat. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai bahaya buang sampah dan limbah di sungai, aksi bersih sungai, aksi bersih jalan desa, aksi bersih masjid, aksi bersih makam, dan pengadaan tong sampah di pinggir jalan serta tempat umum.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian aksi bersih lingkungan dilaksanakan di Desa Keting, Kecamatan sekaran, Kabupaten Lamongan selama kurang lebih satu bulan dimulai tanggal 3 Agustus 2021 sampai tanggal 31 Agustus 2021. Kegiatan ini menggunakan metode pendekatan kepada penduduk Desa Keting, melaksanakan sosialisasi dan aksi bersih lingkungan.

Adapun metode kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Survey awal

Survey pertama dilakukan dengan melihat kondisi Desa Keting, kondisi sungai bengawan solo, melihat dan memantau perilaku masyarakat mengenai kebersihan lingkungan, kemudian mendatangi kepala desa setempat yaitu Bapak Jauri, yang selanjutnya didampingi untuk melihat tempat-tempat umum yaitu masjid, sekolah, dan makam Desa serta dijelaskan oleh Bapak Jauhari mengenai kebersihan lingkungan tersebut dan perilaku masyarakat yang masih belum sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan terutama kebersihan sungai. Survey ini sekaligus koordinasi untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.

2. Sosialisasi kegiatan

Sosialisasi dilaksanakan dua kali yaitu di Dusun Keting dan Dusun Kedalon

dihadiri oleh Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RT, Ketua RW, anggota kelompok karang taruna dan pemuda Ansor yang sangat mendukung terlaksananya kegiatan aksi bersih lingkungan.

3. Pelaksanaan aksi bersih lingkungan

Aksi bersih lingkungan dilakukan serentak seluruh masyarakat Desa Keting, baik Dusun Keting maupun Dusun Kedalon setiap hari jumat pagi. Aksi ini difokuskan pada tempat umum dan sungai. Serta pengadaan tempat sampah di pinggir jalan Desa dan tempat umum.

4. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk memantau keberlanjutan aksi bersih lingkungan supaya tercipta lingkungan Desa Keting yang bersih dan sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

➤ Sosialisasi aksi bersih lingkungan

Sosialisasi aksi bersih lingkungan dilaksanakan baik di Dusun Keting maupun Dusun Kedalon. Sosialisasi dilaksanakan di masjid dusun tersebut dan dihadiri oleh Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RT, Ketua RW, anggota kelompok karang taruna dan pemuda Ansor. Sosialisasi aksi bersih lingkungan menjelaskan mengenai bahaya membuang sampah dan limbah di sungai bengawan solo dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam aksi bersih lingkungan yang dilaksanakan setiap hari jumat pagi. Sosialisasi juga dilaksanakan di sekolah-sekolah dengan memberikan arahan kepada siswa supaya rajin melaksanakan piket bersih-bersih kelas, selalu membuang sampah pada tong sampah yang sudah disediakan, rajin mencuci tangan dengan sabun, dan mengajak siswa untuk melakukannya baik di sekolah maupun di rumah.

➤ Aksi bersih lingkungan Sungai

Aksi ini dilaksanakan di pinggiran sungai bengawan solo. Diawali dengan membersihkan tanggul di pinggir sungai bengawan solo yang dipenuhi rerumputan liar dan sampah limbah rumah tangga.



Gambar 1. Aksi bersih tanggul sungai bengawan solo

Selain membersihkan tanggul, aksi bersih lingkungan sungai dilanjutkan dengan membersihkan sampah-sampah yang berada di pinggir sungai bengawan solo. Tanaman enceng gondok yang merupakan tanaman limbah juga tidak luput dari pembersihan. Tanaman enceng gondok di Desa Keting belum dimanfaatkan untuk bahan kerajinan atau pemanfaatan yang lain, sehingga keberadaannya sangat berpengaruh pada pendangkalan sungai bengawan solo dan harus dibersihkan secara rutin. Sungai yang bersih diharapkan mampu mencukupi kebutuhan air untuk irigasi lahan pertanian di Desa Keting. Dipasang pula spanduk yang berisi larangan membuang sampah dan limbah di aliran sungai baik limbah rumah tangga maupun limbah industry.

➤ Aksi bersih lingkungan Masjid dan makam

Membersihkan masjid memang sudah rutin dilaksanakan setiap hari jumat sebelum sholat jumat dilaksanakan. Ada beberapa warga masing-masing dusun yang rutin membersihkan masjid setiap hari jumat pagi. Namun, setelah diadakannya kegiatan aksi bersih lingkungan masjid ini, jumlah warga yang membantu membersihkan masjid semakin banyak. Lingkungan sekitar masjid tak luput dari pembersihan, yaitu halaman masjid, tempat parkir, tempat wudhu, dan toilet. Mukena dan sajadah yang ada di masjid juga dicuci setiap seminggu sekali.

Aksi bersih lingkungan juga dilaksanakan di makam. Makam di Dusun Keting dan Dusun Kedalon memang awalnya belum terlihat bersih, banyak rumput dan tanaman liar sehingga memberikan kesan mistis jika mengunjungi makam. Aksi bersih lingkungan makan ini diharapkan akan membuat warga menjadi nyaman saat melaksanakan ziarah kubur. Aksi ini dilaksanakan dengan membersihkan rumput dan menebang pohon yang mengganggu sehingga makan menjadi lebih bersih. Pengadaan alat kebersihan dan tong sampah di makam, dan memasang lampu-lampu di jalan menuju makam.



Gambar 2. Aksi bersih lingkungan makam Dusun Kedalon

➤ Aksi bersih jalan umum

Aksi bersih jalan umum ini meliputi jalan desa dan seluruh jalan gang yang ada di Desa Keting. Aksi dilaksanakan dengan menyapu jalan dan membersihkan selokan yang ada dipinggir jalan karena selokan banyak ditumbuhi rumput dan banyak selokan yang dangkal karena tumpukan sampah daun maupun tanah sehingga harus diperdalam supaya saat turun hujan, selokan tidak mampet dan mampu menampung aliran air hujan untuk diteruskan ke sungai bengawan solo.



Gambar 3. Aksi bersih lingkungan Dusun Keting

➤ **Pengadaan tong sampah**

Aksi pengadaan tong sampah daur ulang ini dilaksanakan dengan mengumpulkan galon bekas yang sudah tidak terpakai dari masyarakat Desa Keting. Selain dari galon bekas, banyak masyarakat yang menyumbangkan tong bekas cat tembok, tong bekas tempat ikan, dan wadah-wadah besar yang dapat digunakan sebagai tong sampah. Limbah tersebut kemudian di daur ulang menjadi tong sampah dan dicat supaya lebih menarik. Tong sampah daur ulang ini diletakkan di pinggir jalan, sepanjang jalan desa, kemudian di masjid, makam, sekolah-sekolah, TPQ dan diniyah, dan dipinggir aliran sungai bengawan solo juga disediakan tong sampah saur ulang.



Gambar 4. Tong sampah daur ulang limbah galon

.SIMPULAN

Aksi bersih lingkungan masyarakat Desa Keting dilaksanakan rutin setiap jumat pagi. Dampaknya sangat terlihat, yaitu jalanan desa yang terlihat bersih dan rapi dengan berjajar tong sampah di pinggir jalan dan beberapa tanaman hias yang ditanam di pinggir jalan. Selokan di sepanjang jalan tersebut juga bersih. Masjid, sekolah-sekolah, dan makam dusun juga terlihat bersih dan tertata dengan rapi. Masyarakat terbiasa membuang sampah pada tempatnya, dan saling membantu membersihkan sampah di tempat-tempat umum. Tidak ada masyarakat yang membuang sampah ke sungai menjadikan sungai bengawan solo yang melewati Desa Keting semakin bersih, hanya enceng gondok yang masih tumbuh tetapi dibersihkan secara berkala. Pemerintah desa membantu program aksi bersih lingkungan masyarakat Desa Keting dengan mengusulkan pembuatan TPA di Dusun Keting dan Dusun Kedalon.

DAFTAR RUJUKAN

- Desrina Yusi Irawati; Yemima Hartono B.; Olivia Marcella. (2019). Peningkatan Lingkungan Bersih dan Sehat di Kampung Kalisari Timur I, Surabaya. *Jurnal Bakti Saintek*, 3(2), 47–52.
- Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM Untag Surabaya*, 3(1), 22–28.
- Nazar, L. M. A. S. A. S. A. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat DINAMISA*, 5(1), 10–16.
- Puspitaningsih, Dwiharini; Mawaddah, Nurul; Fatmawati, Y. A. (2020). Upaya Peningkatan Budaya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Lingkungan Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimakes*, 1(1), 28–37.